

---

## **PENGARUH KEMISKINAN, INFLASI, TENAGA KERJA, EKSPOR, KONSUMSI DAN INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA UTARA**

**Jefferson Lowie<sup>1</sup>, Sunarji Harahap<sup>2</sup>, Elidawati<sup>3</sup>, Thomas Sumarson Goh<sup>4</sup>**

STIE Professional Management College Indonesia

Medan, Indonesia

[jeffersonlowie@gmail.com](mailto:jeffersonlowie@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of poverty, inflation, labor, exports, consumption and investment on the gross regional domestic product of North Sumatra. The population of this study is 33 data on poverty, inflation, labor, exports, consumption, investment and gross regional domestic product of North Sumatra for the period 2017-2020. The sample of this study is 33 data on poverty, inflation, labor, exports, consumption, investment and products. North Sumatra's gross regional domestic product for the period 2017 - 2020. The data collection technique is based on the documentation on the data presented on the website <https://sumut.bps.go.id/site/selectdata.html> This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that poverty had no effect on the gross regional domestic product of North Sumatra. Inflation has no effect on the gross regional domestic product of North Sumatra.*

**Keyword:** Poverty, inflation, labor, consumption, Gross Regional Domestic Product.

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sadar akan peningkatan nasional yang dilakukan untuk tujuan warga negara yang sejahtera. Seiring penggunaan tersebut, banyak usaha peningkatan yang diarahkan pada peningkatan daerah, terutama daerah dengan jumlah penganggurannya terus meningkat, kemiskinan semakin tinggi yang berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Bhegawati (2019:40) “Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) adalah sumber yang sering diperlukan dalam merencanakan peningkatan wilayah sehingga bisa dipakai untuk penilaian keluaran peningkatan pada bagian ekonomi”

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dipengaruhi oleh kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi dan investasi masyarakat Sumatera Utara. Sebagian besar penduduk Sumatera Utara masih tergolong miskin. Kemiskinan merupakan sebuah konflik yang ada dalam

kehidupan. Sumatera Utara menghadapi tantangan yaitu pengentasan kemiskinan, kerentanan kemiskinan yang tinggi dan peningkatan ketimpangan pendapatan.

Kemiskinan yang tinggi juga dipicu oleh tingkat inflasi yang tinggi. Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik merupakan kesamaan kenaikan umum harga barang & jasa secara generik yang berlangsung terus menerus. Inflasi juga bisa mengganggu stabilitas perekonomian Sumatera Utara. Inflasi yang tinggi menyebabkan PDRB Sumut menurun. Tenaga kerja dilihat sebagai factor produksi sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan faktor produksi lain (menggrap lahan, penggunaan modal, dll), akibatnya banyak perusahaan di Sumatera Utara menyediakan tenaga kerja pendidikan karyawan mereka sebagai huruf kapital pekerjaa.

Selain itu ada juga ekspor juga berpengaruh dalam meningkatkan PDRB suatu daerah. Larasati dan Sulasmiyati (2018:11) “Dalam perdagangan internasional, transaksi jual beli disebut dengan kegiatan ekspor-impor, yaitu transaksi jual beli produk antar pengusaha yang berada di negara yang berbeda atau transaksi perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya”. Apabila semakin

tinggi tingkat ekspor dan semakin rendahnya tingkat impor suatu wilayah, maka wilayah tersebut akan menjadi wilayah yg mandiri, maju & produktif. Keadaan ekspor yg semakin tinggi akan menyebabkan kenaikan dalam PDRB.

Pertumbuhan ekonomi Sumut dari tahun 2015-2020 cenderung fluktuatif. Kemungkinan hal tersebut ditentukan oleh perbedaan konsumsi yang cenderung meningkat. Pemakaian konsumsi rumah tangga pada periode 2015-2020 berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Sumut mengalami kontraksi sebesar 1,07% dari tahun 2019 menjadi 5,22% pada tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan permintaan akibat daya beli masyarakat yang terbatas dan juga melambatnya ekspor.

Investasi Sumut triwulan IV tahun 2020 membaik meskipun mengalami kontraksi dan cenderung landai. Perbaikan secara bertahap terus diupayakan seiring dengan pengesahan UU Cipta Kerja sebagai target untuk mengembalikan kepercayaan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Di tengah perbaikan kondisi akibat pandemi Covid-19 ini, kinerja investasi pada triwulan IV tahun 2020 mampu menyerap

tenaga kerja hingga 833 orang dengan rincian 720 tenaga kerja asal Indonesia (TKI) dan 113 tenaga kerja asing (TKA) dengan total proyek sebanyak 448 proyek investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi dan Sampel**

Menurut Mustafidah dan Suwarsito (2020: 137), populasi merupakan objek penelitian yang objeknya terdiri dari suatu peristiwa atau gejala yang menjadi sumber data dan mempunyai ciri-ciri yang sama. Jadi, populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa subjek atau objek kajian yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Mustafidah & Suwarsito (2020: 140), sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan objek yang menjadi asal datanya. Dengan istilah lain, sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi sebagai akibatnya output penelitian yang diperoleh dari sampel bisa digeneralisasikan untuk populasi.

Menurut Hikmawati (2019:69), “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada dokumentasi pada data yang tersaji di website

<https://sumut.bps.go.id/site/pilihdata.html>

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas dirancang untuk memeriksa apakah model regresi residual berdistribusi normal, karena uji-t dan uji-f diketahui mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, baik dengan analisis grafis atau dengan pengujian statistik.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018: 107), uji multikolinieritas dirancang untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas.

### c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan adanya korelasi (sebelum) antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode t-1 dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih ada, disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis.

## 4. Teknik Analisis Data

Menurut Kesumawati, dkk (2017:122), uji korelasi dan regresi linear berganda yang berkenaan lebih dari dua variabel. Hubungan lebih dari dua variabel pada korelasi disebut *Multivariate Correlation*.

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Produk Domestik Regional Bruto

a : konstanta

X<sub>1</sub> : Kemiskinan

X<sub>2</sub> : Inflasi

X<sub>3</sub> : Tenaga Kerja

X<sub>4</sub> : Ekspor

X<sub>5</sub> : Konsumsi

X<sub>6</sub> : Investasi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub> : koefisien regresi

e : error

### a) Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi dibuat untuk mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan perubahan batas. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) lebih besar atau mendekati 1, dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) lebih kuat daripada variabel terikat (Y).

### b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Hantono (2017:72), uji F dipakai supaya bisa menguji apakah variabel *independen* secara bersamaan mempengaruhi variabel *dependen*. Keputusan dalam uji-F didasarkan pada nilai F<sub>hitung</sub> pada F<sub>tabel</sub>:

- Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka variabel bebas juga mempengaruhi variabel terikat.

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

**c) Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Menurut Hantono (2017:74) Uji t dipakai untuk menguji apakah variabel *independen* secara individual mempengaruhi variabel *dependen*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel *independen* juga mempengaruhi terhadap variabel *dependen*.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel *independen* tidak mempengaruhi terhadap variabel *dependen*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Hasil yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, hasil uji regresi linier berganda, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis.

**2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dirancang untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai

maksimum, mean sampel (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	132	249225.00	553796.00	378941.1742	59166.77503
Inflasi	132	1.00	5.32	2.7638	.76141
TenagaKerja	132	26556.00	7350057.00	427189.7955	1204373.88909
Ekspor	132	.00	4747.24	280.4157	856.68602
Konsumsi	132	412881.00	1631598.98	925579.2573	209514.21418
Investasi	132	14.31	73.73	54.1684	10.44931
PDRB	132	999.87	811282.84	46224.1808	134044.59113
Valid N (listwise)	132				

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan data Hasil uji statistik deskriptif dapat diperoleh, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel kemiskinan (X1), nilai minimum 249.225.00, nilai maksimum 553.796.00, nilai mean 378.941.1742, dan standar deviasi 59.166.77503.
- b) Variabel inflasi (X2), nilai minimum 1,00, nilai maksimum 5,32, nilai mean 2,7638, dan standar deviasi 0,76141.

- c) Variabel tenaga kerja (X3), nilai minimum 26556.00, nilai maksimum 7350057.00, nilai mean 427189.7955, dan standar deviasi 1204373.88909.
- d) Variable ekspor (X4), nilai minimum 0,00, nilai maksimum 4747,24, nilai mean 280,4157, dan standar deviasi 856.68602.
- e) Variabel konsumsi (X5), nilai minimum 412881.00, nilai maksimum 1631598,98, nilai mean 925579,2573, dan standar deviasi 20951421418.
- f) Variabel investasi (X6), nilai minimum 14,31, nilai maksimum 73,73, nilai mean 54,1684, dan standar deviasi 10,44931.
- g) Variabel PDRB (Y), nilai minimum 999,87, nilai maksimum 81122,84, nilai mean 46224,1808, dan standar deviasi 134044.59113.

**3. Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat histogram, normal *probability plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Data dapat diuji normalitasnya dengan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam MANOVA, nilai residual diuji normalitas datanya. Data yang terdistribusi normal disajikan dengan

nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.2. berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov -Smirnov Sebelum Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17430.70882780
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.081
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Menurut Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan di atas, dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang memperlihatkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Untuk membuat nilai sisa menjadi berdistribusi normal, data ditransformasikan ke logaritma natural (Ln) dengan SPSS. Caranya yaitu dengan mengambil logaritma

natural dari semua variabel yang tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov Sesudah Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80730750
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

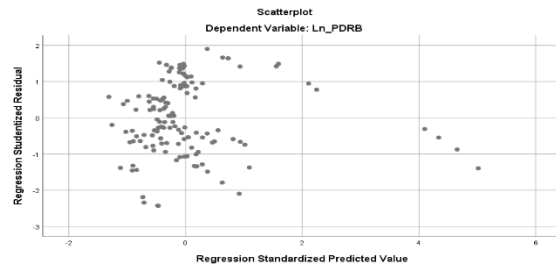
Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov -Smirnov* memiliki nilai sig sebanyak 0,089 > 0.05 yang memperlihatkan data berdistribusi normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk Melihat apakah ada perbedaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Cara untuk mengetahui apakah Anda

memiliki gejala heteroskedastis adalah dengan melihat *output* SPSS melalui *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik berdistribusi secara acak, dan beberapa titik berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan

**c) Uji Autokolerasi**

Model regresi *Runs Test* baik adalah regresi bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Run Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.09263
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132

Number of Runs	41
Z	-4.543
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas Autokorelasi data terdistribusi terjadi ketika nilai Asymp Sig  $0,000 < 0,05$  ditampilkan.

**Tabel 5 Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.593	.82646	1.252

a. Predictors: (Constant), Investasi, Kemiskinan, Ekspor, TenagaKerja, Inflasi, Konsumsi

b. Dependent Variable: Ln\_PDRB

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Menurut Tabel diatas menunjukkan -2 sampai +2, dimana 1,252 berada diantara -2 dan +2, maka menurut teori Narimawati dkk (2020:78) tidak terdapat autokorelasi, nilai Durbin Watson pada tabel tersebut adalah 1,252 Nilai ini berarti tidak ada autokorelasi dalam regresi ini. Syaratnya jika nilai Durbin-Watson adalah  $-2 < DW < 2$ , maka terjadi autokorelasi

**d) Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, diwakili oleh nilai *variance inflation factor* (VIF) yang mempunyai masing-masing variabel independen dengan nilai toleransi  $> 0,1$  dan  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kemiskinan	.526	1.900
Inflasi	.751	1.331
TenagaKerja	.833	1.200
Ekspor	.844	1.185
Konsumsi	.602	1.661
Investasi	.886	1.129

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas dijelaskan bahwa data variabel bebas didalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas karena variabel bebas (kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi, dan investasi) memiliki nilai yang sama yaitu 1,900; 1,331; 1,200; 1,185; 1,661 dan 1,129 yang artinya Dengan  $VIF <$



10 dan nilai toleransi > 0,1.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dirancang untuk melihat pengaruh variabel bebas (kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi, dan investasi) dan variabel terikat (produk domestik bruto daerah). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.830	.844		6.904	.000
	Kemiskinan	2.916E-6	.000	.133	1.733	.086
	Inflasi	.128	.109	.075	1.172	.244
	Tenaga Kerja	6.403E-7	.000	.595	9.751	.000
	Ekspor	-1.765E-5	.000	-.012	-.192	.848
	Konsumsi	2.032E-6	.000	.329	4.575	.000
	Investasi	.001	.007	.011	.191	.849

a. Dependent Variable: Ln\_PDRB

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas Kolom koefisien tidak baku pada Bagian B menghasilkan model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{Ln\_PDRB} = 5,830 + 2,916\text{E-}6 \text{ kemiskinan} + 0,128 \text{ inflasi} + 6,403\text{E-}7 \text{ tenaga kerja} - 1,765\text{E-}5 \text{ ekspor} + \text{konsumsi} 2,032\text{E-}6 + 0,001 \text{ investasi}$$

Dari rumus di atas, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 5,830, menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang meliputi kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi, dan investasi semuanya tidak bernilai atau dinyatakan nol, PDRB daerah akan meningkat sebesar 5,830.
- b) Nilai koefisien regresi X1 (kemiskinan) adalah 2.916E-6, menunjukkan hasil yang positif artinya dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, untuk setiap kenaikan 1 satuan kemiskinan maka PDRB daerah akan meningkat sebesar 2.916E-6 .
- c) Nilai koefisien regresi X2 (inflasi) sebesar 0,128 menunjukkan hasil yang positif artinya dengan variabel bebas lainnya tidak berubah, untuk setiap kenaikan 1 satuan inflasi maka PDRB

daerah akan meningkat sebesar 0,128.

- d) Nilai koefisien regresi X3 (tenaga kerja) adalah 6,403E-7 yang merupakan nilai positif, yaitu dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah, untuk setiap penambahan satuan angkatan kerja maka PDRB daerah akan meningkat sebesar 6.403E-7.
- e) Nilai koefisien regresi X4 (ekspor) adalah -1.765E-5, dan hasilnya negatif, yaitu dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, untuk setiap unit peningkatan ekspor, PDRB daerah akan turun sebesar 1.765E -5.
- f) Nilai koefisien regresi X5 (konsumsi) adalah 2.032E-6 yang merupakan nilai positif, yaitu dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah, untuk setiap kenaikan 1 unit konsumsi, PDB akan meningkat sebesar 2.032E-6.
- g) Koefisien regresi X6 (investasi) bernilai 0,001, yang merupakan nilai positif, yaitu dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah, untuk setiap kenaikan 1 unit investasi maka PDRB daerah akan meningkat sebesar 0,001.

**5. Pengujian Hipotesis**

**a) Koefisien Determinasi**

Nilai R<sup>2</sup> menggambarkan seberapa besar proporsi variabel dependen dan varians total

bisa dijelaskan oleh variabel penjelas. berikut hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.593	.82646

a. Predictors: (Constant), Investasi, Kemiskinan, Ekspor, TenagaKerja, Inflasi, Konsumsi

b. Dependent Variable: Ln\_PDRB

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas Koefisien determinasi R-kuadrat yang disesuaikan (R<sup>2</sup>) adalah 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi dan investasi dapat menjelaskan 59,3% variabel PDRB, sedangkan sisanya sebesar 40,7% variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terpakai. Penelitian ini, seperti pengangguran, impor dan suku bunga.

**b) Uji t (Uji signifikansi parsial)**

Uji t-test dengan melihat nilai signifikansi (sig), jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji-t adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.830	.844		6.904	.000
	Kemiskinan	2.916E-6	.000	.133	1.733	.086
	Inflasi	.128	.109	.075	1.172	.244
	Tenaga Kerja	6.403E-7	.000	.595	9.751	.000
	Ekspor	-1.765E-5	.000	-.012	-.192	.848
	Konsumsi	2.032E-6	.000	.329	4.575	.000
	Investasi	.001	.007	.011	.191	.849

a. Dependent Variable: Ln\_PDRB

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan:

1. Dampak Kemiskinan Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji t untuk variabel kemiskinan (X1) mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,733 dan nilai signifikansi sebesar 0,086. (lihat lampiran untuk tabel t). Didapatkan t-tabel  $132-6-1 = 127$  sebesar 1,978 yang menunjukkan bahwa

thitung < ttabel sebesar 1,733 < 1,978, dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,086 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera bagian utara.

2. Dampak Inflasi Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji t untuk variabel inflasi (X2) mempunyai nilai thitung sebesar 1,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,244. (lihat lampiran untuk tabel t). Didapatkan t tabel sebesar 1,978 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 1,172 < 1,978 dan nilai signifikansi > 0,244 yaitu 0,244 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara.

3. Dampak Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai t-hitung sebesar 9,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. (lihat lampiran untuk tabel t). Didapatkan t tabel sebesar 1,978 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 9,751 > 1,978, dan nilai signifikansi < 0,000 yaitu 0,000 < 0,05 Dari hal tersebut dapat diketahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara.

4. Dampak Ekspor Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji-t untuk variabel turunan (X1) mempunyai nilai t-hitung sebesar -0,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,848. (lihat lampiran untuk tabel t). Didapatkan t-tabel  $132-6-1 = 127$  sebesar 1,978 yang berarti  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  adalah  $-0,192 > -1,978$ , nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,848 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara.

5. Dampak Konsumsi Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji-t untuk variabel konsumsi (X2) mempunyai nilai thitung 4,575 dan nilai signifikansi 0,000. (lihat lampiran untuk tabel t). Hasil t tabel sebesar 1,978 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,575 > 1,978$ , dan nilai signifikansi  $< 0,000$  berarti  $0,000 > 0,05$ . Dampak konsumsi terhadap PDRB wilayah Sumatera Utara dapat diturunkan.

6. Dampak Investasi Terhadap PDRB Sumatera Utara

Hasil uji t untuk variabel investasi (X3) mempunyai nilai thitung sebesar 0,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,849. (lihat lampiran untuk tabel t). Hasil t tabel sebesar 1,978 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu

$0,191 < 1,978$ , dan nilai signifikansi  $> 0,849$  yaitu  $0,849 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera bagian utara.

**c) Uji F (Uji signifikansi simultan)**

Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig), jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.557	6	22.426	32.833	.000 <sup>b</sup>
	Residual	85.379	125	.683		
	Total	219.936	131			

a. Dependent Variable: Ln\_PDRB

b. Predictors: (Constant), Investasi, Kemiskinan, Ekspor, TenagaKerja, Inflasi, Konsumsi

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel diatas Nilai Fhitung dari hasil uji-F adalah 32.833, dan nilai signifikansi dari uji-F adalah 0,000. Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan nilai signifikansi 0,05. (Lihat Lampiran untuk Tabel F). Ftabel yang

dihasilkan adalah  $132-6-1=127$  sebesar 2,17 yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $32,833 > 2,17$ , dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel bebas yaitu kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi dan investasi berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara
3. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara
4. Ekspor tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara.

Konsumsi berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara.

6. Investasi tidak berpengaruh terhadap

produk domestik regional bruto Sumatera Utara.

7. Kemiskinan, inflasi, tenaga kerja, ekspor, konsumsi dan investasi berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Utara.

### 2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Sumatera Utara diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran berguna untuk mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat miskin agar dapat menjadi wirausaha mandiri dan kreatif.
2. Tugas pemerintah khususnya Komite Moneter adalah mengendalikan laju inflasi agar sesuai dengan harapan.
3. Pemerintah seharusnya lebih fokus kepada peningkatan usaha dan peningkatan kualitas sumber daya manusia/tenaga kerja, karena sumber daya manusia/tenaga kerja merupakan modal pembangunan.
4. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan untuk memfasilitasi pengembangan produksi oleh pelaku usaha sehingga produknya dapat diekspor ke luar negeri.

5. Direkomendasikan agar pemerintah Sumatera Utara bertindak sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang relatif terbatas, sehingga memungkinkan permintaan agregat, terutama konsumsi, untuk meningkatkan PDRB
6. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara harus melakukan pembinaan terhadap wilayah Sumatera Utara yang memiliki investasi fisik rendah, sehingga alokasi investasi tidak terkonsentrasi di daerah tertentu, dan diharapkan dapat merata di berbagai industri.
7. Kebijakan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan PDRB dengan menjaga stabilitas harga dan menjamin pasokan barang dan jasa untuk konsumsi masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bhegawati. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, Dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Bali. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, Vol. 6 No. 1 Maret 2019. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ketiga Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta dan Novita Sari. 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Larasati dan Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 63 No. 1 Oktober 2018. Universitas Brawijaya Malang.
- Mustafidah dan Suwarsito. 2020. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Purwokerto : UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)